

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Kuncoro Mudrajat (2011), Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian utama dalam suatu pengamatan. Menurut Legi (2010) bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan tujuan dengan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah *Role Ambiguity*, *Role Conflict* dan Komitmen Independensi Auditor Internal. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah auditor internal. Alasan dipilihnya auditor internal sebagai responden karena auditor langsung melakukan kerja lapangan (*field work*) dalam suatu penugasan audit, sehingga paling merasakan dampak dari *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* yang di alami dalam pekerjaannya.

Adapun pemilihan lokasi penelitian yaitu pada BUMN di kota Bandung yakni PT Bio Farma Tbk, PT PINDAD (Persero) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis verikatif. Menurut Nazir (2003) verikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan metode perhitungan statistik. Dalam hal ini analisis verikatif digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dependen yaitu Komitmen Independensi Auditor

Internal. Sedangkan untuk variabel independennya adalah *Role Ambiguity* dan *Role Conflict*.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono,2008). Dari dipelajari judul penelitian yang dikemukakan, maka di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Role Ambiguity* dan *Role Conflict*.

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tidak bebas sering disebut variabel output, kriteria atau konsekuen dan merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel tidak bebas pada penelitian ini adalah Komitmen Independensi Auditor Internal.

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

3.2.1 Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Role Ambiguity* dan *Role Conflict*.

3.2.2.1 *Role Ambiguity*

Pengertian Ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) adalah tidak adanya informasi yang memadai yang diperlukan seseorang untuk menjalankan peranannya dengan cara yang memuaskan (kahn et al.1964 dalam Rahayu 2002). Empat dimensi dari ambiguitas peran auditor internal yang digunakan dalam penelitian ini menurut Rizzo, House dan Lirtzman dalam Pratina (2013), yaitu: Wewenang (*authority*), Tanggung Jawab (*responsibilities*), Kejelasan Tujuan, dan Cakupan Pekerjaan.

3.2.2.2 *Role Conflict*

Role Conflict (Konflik peran) didefinisikan sebagai hasil dari ketidakkonsistenan harapan-harapan berbagai pihak atau persepsi adanya ketidakcocokan antara tuntutan peran dengan kebutuhan, nilai-nilai individu, dan sebagainya (Leigh *et al.* dalam Amilin dan Dewi, 2008). Konflik peran yang berkaitan dengan auditor internal dibagi dalam 4 dimensi menurut Rizzo, House dan Lirtzman dalam Pratina (2013), yaitu: Sumber Daya Manusia, Mengesampingkan Aturan, Kegiatan yang Tidak Perlu, dan Arahan yang Tidak Jelas.

3.2.2 *Variabel Dependen (Dependent Variable)*

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Komimen Independensi Auditor Internal. Independensi didefinisikan bersikap bebas dari pengaruh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain dan jujur dalam mempertimbangkan fakta serta adanya pertimbangan yang objective dalam

merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2006). Variabel komitmen independensi dioperasionalkan dengan mengadaptasi skala komitmen organisasi Porter *et al.* (1974, dalam Ahmad dan Taylor, 2009). Menurut Mautz dan Shara (Sawyer, 2006:35), dalam karya terkenal mereka, “*The Philosophy of Auditing*” (Filosofi Audit), memberikan beberapa indikator independensi profesional. Indikator tersebut memang diperuntukkan bagi akuntan publik, tetapi konsep yang sama dapat diterapkan untuk auditor internal yang ingin bersikap objektif. Dengan Tiga dimensi, yaitu: Independensi dalam program Audit, Independensi dalam verifikasi dan Independensi dalam pelaporan.

Adapun dimensi dan indikator yang mengukur ambiguitas peran (*role ambiguity*) (Variabel X1), konflik peran (*role conflict*) (Variabel X2), komitmen independensi auditor internal (Variabel Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Dependen (X1) : <i>Role Ambiguity</i> Rizzo, House dan Lirtzman dalam Pratina (2013)	Ketidaksesuaian atau ketidakjelasan peran tentang <ol style="list-style-type: none"> a. Wewenang, b. Tanggung Jawab, c. Kejelasan Tujuan dan d. Cakupan Pekerjaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Merasa pasti dengan seberapa besar wewenang yang dimiliki dan mempunyai rencana yang jelas untuk pekerjaan. b. Mempunyai tujuan yang jelas untuk pekerjaan dan mengetahui bahwa perlunya membagi waktu dengan tepat. c. Mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan adalah jelas. d. Mengetahui cakupan dari pekerjaan dan bagaimana kinerjanya dievaluasi.

<p>Variabel Dependen (X2) : <i>Role Conflict</i> Rizzo, House dan Lirtzman dalam Pratina (2013)</p>	<p>Konflik peran tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sumber Daya Manusia b. Mengesampingkan Aturan c. Kegiatan yang Tidak Perlu d. Arahan yang Tidak Jelas 	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan suatu pekerjaan dengan cara yang berbeda-beda dan menerima penugasan tanpa sumber daya manusia yang cukup untuk menyelesaikannya. b. Mengesampingkan aturan agar dapat menyelesaikan tugas dan menerima permintaan dua pihak atau lebih yang tidak sesuai satu sama lain. c. Melakukan pekerjaan yang cenderung diterima oleh satu pihak tetapi tidak diterima oleh pihak lain dan melakukan kegiatan yang sebenarnya tidak perlu. d. Bekerja di bawah arahan yang tidak pasti dan perintah yang tidak jelas
<p>Variabel Independen (Y) : <i>Komitmen Independensi Auditor Internal</i> Mautz dan Shara (Sawyer,2006:35)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Independensi dalam program audit b. Independensi dalam verifikasi c. Independensi dalam pelaporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas dari intervensi manajerial atas program audit 2. Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit 3. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang diisyaratkan untuk sebuah proses audit 4. Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan 5. Bebas dari segala usaha manajerial Ordinal yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi perolehan bahan bukti 6. Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit 7. Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikasi dari fakta-fakta yang dilaporkan 8. Bebas dari tekanan untuk tidak

		<p>melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit</p> <p>9. Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi auditor</p> <p>10. Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal</p>
--	--	---

Sumber : Mautz dan Shara (Sawyer,2006), Rizzo, House dan Lirtzman dalam Pratina (2013)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer menurut Indriantoro dan Supomo (2002) sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dikumpulkan melalui metode survey dengan megunaan kuisisioner. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti (*Role Ambiguity* dan *Role Conflict*) yang akan diolah dari hasil kuesioner yang telah diisi responden.

Data sekunder adalah data yang dimiliki oleh pihak lain, peneliti hanya bersifat sebagai pengguna data. Data-data sekunder tersebut diperoleh dari riset kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan memahami buku, literature, catatan perkuliahan, artikel jurnal, dan dari internet.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengumpulan data dengan survey berarti dalam mengumpulkan data dilakukan pengiriman atau penyebaran kuesioner kepada responden atau dalam hal ini adalah auditor internal pada BUMN yang menjadi populasi.

Kuisisioner tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan diberi penjelasan untuk setiap pertanyaan agar mempermudah responden dalam menjawab. Petunjuk pengisian kuisisioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban. Jumlah kuisisioner sesuai dengan data jumlah auditor internal yang ada di BUMN.

Survey dengan bentuk penyebaran kuisisioner menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor dengan menggambarkan apakah responden mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pertanyaan (item negatif). (Sugiyono : 2008)

Untuk item positif diberikan skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : skor 5
- b. Setuju (S) : skor 4
- c. Ragu-Ragu (RR) : skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan dengan pernyataan negatif, maka skornya adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : skor 1
- b. Setuju (S) : skor 2
- c. Ragu-Ragu (RR) : skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : skor 4
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 5

Untuk selanjutnya responden diminta untuk menjawab pertanyaan dalam skala ordinal, yaitu skala yang menunjukkan preferensi responden mengenai suatu objek yang diteliti dalam bentuk verbal, dengan jumlah kategori lima.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya Statistika Untuk Penelitian (2006:55) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal atau Pengawas internal yang bekerja di Perusahaan BUMN di Kota Bandung. Namun dikarenakan keterbatasan waktu, hanya 3 Perusahaan BUMN yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian. Dalam hasil survey didapatkan data mengenai jumlah auditor internal dengan rincian sebagai berikut:

- PT Bio Farma Tbk : 10 orang
- PT PINDAD (Persero) : 15 orang
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk : 45 orang

Sehingga total populasi auditor internal yang bekerja di 3 Perusahaan BUMN di Kota Bandung berjumlah 70 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya Statistika Untuk Penelitian (2006:55) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sasaran/objek penelitian. Sampel inilah yang akan diselidiki dan dari sampel itu harus dapat mengambil kesimpulan untuk seluruh populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana penelitian yang dilakukan saat ini mengenai kualitas rekomendasi audit internal pemerintahan. Sehingga, sample sumber datanya adalah orang yang memiliki keahlian di bidang audit. Salah satu cara dalam menentukan sampel pada

penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Solvin (Slovin dalam Sudjarwo dan Basrowi, 2009: 268-269) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas kesalahan yang masih dalam toleransi

Dalam penggunaan rumus ini, pertama yang harus dilakukan adalah menentukan batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan dinyatakan dalam bentuk persentase, penelitian ini memiliki batas toleransi kesalahan pada pengambilan sampel sebesar 5% sehingga memiliki tingkat keakuratan sebesar 95%. Berdasarkan hal tersebut, maka besarnya sampel (n) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{70}{(70 \cdot 0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{70}{1,175}$$

$$n = 60$$

Berdasarkan rumus slovin yang telah dihitung diatas, maka sampel di ambil dengan total auditor sebanyak 60 orang. Sehingga penyebaran kuesioner *role ambiguity*, *role conflict* dan komitmen independensi audit internal disebar ke masing-masing auditor internal yang berjumlah 60 auditor internal yang bekerja di 3 Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrument penelitian suatu alat ukur dalam penelitian, yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2004;97).

Instrument dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu, instrument yang mengukur variabel *role ambiguity* dan *role conflict* (variabel X) dan instrument yang mengukur variabel komitmen independensi auditor internal (variabel Y). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alasan penulis menggunakan angket atau kuesioner dalam penelitian ini karena dapat memperoleh gambaran sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari para responden dan memiliki keuntungan dalam penggunaannya. Instrument kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 25 pertanyaan. Item pertanyaan 1-8 mewakili variabel X yaitu *Role Ambiguity*. Variabel pertanyaan ini mengacu pada instrumen yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Pratina (2013).

Sedangkan item pertanyaan 1-7 mewakili variabel X ke 2 yaitu *role conflict*. Variabel pertanyaan ini mengacu pada instrumen yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Pratina (2013). Dan item pertanyaan 1-10 mewakili variabel Y yaitu komitmen independensi. Variabel pertanyaan ini mengacu pada instrument yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Mautz dan Shara (Sawyer,2006).

Instrument penelitian ini disusun dari indikator-indikator yang dianggap mewakili keberadaan variabel penelitian. Indikator-indikator ini merupakan

penjabaran dari variabel penelitian dan kemudian dituangkan ke dalam butir-butir pertanyaan. Kuesioner dan skala likert yang digunakan penulis untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini, dipilih sesuai dengan permasalahan yang hendak penulis teliti, yaitu bagaimana *role ambiguity* dan *role conflict* dapat memberikan pengaruh terhadap komitmen independensi auditor internal.

3.5.1 Uji Validitas dan Reabilitas Data

Uji validitas maupun uji reliabilitas memiliki peranan yang penting dalam penelitian karena data suatu penelitian harus valid yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mampu mengukur dengan benar secara ilmiah (valid).

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2009 :49). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Imam Ghozali, 2009)

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika

jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2009:45). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara (Imam Ghozali, 2009:46), yaitu:

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Show* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha (a)*. suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2009:46).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi

kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali : 2009)

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali,2009: 95).

Multikolinieritas juga dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation factor*. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2009:96).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009:125-126)

3.6 Metode Regresi Linear Berganda

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Formula pada model regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Komitmen Independensi Auditor Internal

a : Nilai intersep (konstan)

b_1, b_2 : Koefisien arah regresi

X_1 : *Role Ambiguity*

X_2 : *Role Conflict*

e : *error terms*

Komitmen Independensi Auditor Internal (Y) yang dipengaruhi oleh *Role Ambiguity* (X1), dan *Role Conflict* (X2) menggunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5 %.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Hipotesis Statistik t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya :

1. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y

H_a : ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

2. Level of signifikan ($\alpha = 0.05$)

Sampel n = jumlah sampel

tabel = $t(\alpha / 2, n-k)$

3. Kesimpulan

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara antara masing-masing variabel X dengan variabel Y. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan variabel Y.

3.7.2 Uji F atau Uji Signifikansi Persamaan.

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu *role ambiguity* dan *role conflict* dan komitmen independensi auditor internal. Langkah-langkah pengujian :

1. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

$H_0 = \beta = 0$: tidak ada pengaruh antara variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y)

$H_a = \beta \neq 0$: ada pengaruh antara variabel independen (Y) terhadap variabel dependen (X):

(a) Taraf nyata = 95 persen

(b) Derajat kebebasan F tabel (a, k, n k-1)

— Dimana :

a = 0.05

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

2. Kesimpulan

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara simultan.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

